

## **Khutbah Jumat UNISA, Prof. Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P., IPM., ASEAN.Eng.**

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu wa taala yang telah memberikan kita nikmat iman, Islam, kesehatan, dan kesempatan untuk selalu beribadah kepada-Nya serta selalu berbuat baik kepada sesama. Selawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi kita yang mulia Muhammad sallallahu alaihi wasallam, keluarga besarnya, para sahabatnya, dan siapa saja yang mengikuti sunnah beliau dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Kami berwasiat kepada diri kami dan kepada jemaah salat Jumat sekalian, marilah kita senantiasa berusaha bertakwa kepada Allah Taala di mana pun kita berada, dengan melaksanakan perintah-Nya semaksimal mungkin dan menjauhi segala larangan-Nya.

Jemaah rahimakumullah.

Allah telah menciptakan manusia bukanlah dengan maksud sia-sia. Manusia diciptakan memiliki keistimewaan di antara makhluk ciptaan Allah di bumi ini. Keunggulan manusia tersebut bukanlah sekadar akal, sebagaimana yang kita pahami sekarang ini, tetapi kelebihan manusia terletak pada kemampuan kinerja otaknya sehingga manusia memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses berpikir.

Dengan kelebihan inilah manusia mendapat tugas sebagai khalifatul fil ard dalam menjaga bumi kita.

Ayat yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam melalui perantaraan Malaikat Jibril sejatinya adalah pelajaran yang luar biasa bagi manusia. Kepandaian manusia pertama kali datang karena manusia memperhatikan dan memikirkan fenomena alam sebagai ciptaan Allah Subhanahu wa taala.

Sebagaimana dalam Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5, yaitu:

Bismillahirrahmanirrahim.

Iqra bismi rabbikalladzi khalaq.

Khalaqal insana min alaq.

Iqra wa rabbukal akram.

Alladzi allama bil qalam.

Allamal insana ma lam ya'lam.

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dalam kiasan ilmiah, membaca bukanlah sekadar membaca buku, tetapi membaca seluruh nuansa alam ciptaan Allah Subhanahu wa taala. Membaca juga berarti berpikir, bertafakur, meneliti, dan menyusun konsep-konsep guna memahami ciptaan Allah Subhanahu wa taala.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bagaimana proses ini bisa dijelaskan dengan pertemuan antara spermatozoid dan ovum? Bagaimana kedua materi ini berasal dari saripati tanah?

Dan yang ketiga, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia tentang apa yang tidak diketahuinya.

Para jemaah yang berbahagia, itulah tugas manusia untuk selalu memberi pesan, memberi deskripsi, memberi definisi, memberi artian, memberi proses terbentuknya, dan memberikan keterangan bagaimana benda-benda yang diciptakan Allah itu memiliki fungsi kepada manusia.

Di dalam khazanah ilmu filsafat terdapat tiga cabang ilmu yang digunakan oleh para ahli untuk melihat secara ilmiah sejatinya sebuah materi ciptaan Allah Subhanahu wa taala.

Yang pertama adalah ontologi. Ontologi adalah cabang filsafat yang menjelaskan tentang eksistensi, tentang wujud fisik sebuah fenomena atau materi ciptaan Allah Subhanahu wa taala.

Yang kedua adalah epistemologi. Epistemologi adalah bagaimana kita menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau kejadian.

Dan yang ketiga adalah aksiologi. Aksiologi adalah cabang ilmu filsafat yang membicarakan fungsi dan manfaat suatu benda ciptaan Allah Subhanahu wa taala.

Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 pada dasarnya berisi kandungan sebagai berikut: perintah membaca dan mencari ilmu. Dalam Al-Qur'an, khususnya ayat pertama, menjelaskan bagaimana perintah itu sangat nyata dan pertama kali diberikan kepada manusia.

Perintah membaca itu mencakup semua hal yang berhubungan dengan bagaimana kita memanfaatkan proses berpikir yang kita miliki untuk memahami dan menafsirkan ciptaan Allah Subhanahu wa taala.

Fenomena alam yang kita pahami selalu berada dalam sebuah konsep ilmiah yang disebut what, where, dan when. Dalam mendeskripsikan suatu fenomena, kita tidak bisa meninggalkan konsep berpikir tersebut.

Kemudian menjelaskan fenomena tersebut menjadi eksplanasi yang lebih dalam, yaitu mengapa fenomena itu terjadi dan bagaimana fenomena itu bisa terjadi.

Dan yang terakhir adalah komparasi atau tabayyun, yaitu membandingkan satu fenomena dengan fenomena lain untuk memperkuat deskripsi dan eksplanasi.

Perintah membaca yang dimaksudkan Allah Subhanahu wa taala dimaknai sebagai seruan untuk membaca buku, membaca kebesaran-Nya, membaca diri sendiri, maupun membaca alam semesta. Hal ini akan membuat manusia menjadi pandai dan terhindar dari kebodohan.

Namun dalam membaca kita harus memilih dan memilah apa yang kita baca agar berdampak positif bagi diri kita. Dan jangan lupa kita selalu menyebut nama Allah Subhanahu wa taala.

Jemaah rahimakumullah.

Dalam proses pemikiran ilmiah, kita memahami bahwa manusia diciptakan bukan sia-sia. Manusia memiliki tiga tugas utama, yaitu mendeskripsikan sesuatu, mengeksplanasikan sesuatu, dan mengkomparasikan sesuatu dengan fenomena lain.

Makna kedua adalah proses penciptaan manusia. Allah menjelaskan bahwa manusia berasal dari segumpal darah. Allah juga menegaskan bahwa manusia adalah sebaik-baik ciptaan karena diberikan akal dan pikiran.

Dengan akal tersebut manusia dapat mengembangkan kehidupan. Namun jika akal digunakan untuk keburukan, maka manusia bisa jatuh pada kehinaan.

Sebagaimana dalam Surah At-Tin ayat 4: Laqad khalaqnal insana fi ahsani taqwim. Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.

Kemudian manusia dapat dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya apabila ia menyimpang dari petunjuk Allah.

Jemaah rahimakumullah.

Kedudukan manusia di bumi adalah sebagai khalifatullah. Manusia bertugas menjaga kelestarian dan kedamaian di bumi. Hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan merupakan tugas utama manusia.

Allah telah melimpahkan kecerdasan akal kepada manusia untuk menciptakan alat bantu berupa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan dan teknologi ibarat pisau bermata dua. Bisa bermanfaat, bisa juga membahayakan.

Ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah amanah dari Allah. Allah akan membimbing orang-orang beriman kepada ilmu yang belum diketahui.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 5: Allamal insana ma lam ya'lam.

Dan Allah juga berfirman: Innallaha wa malaikatahu yusholluna alan nabi. Ya ayyuhalladzina amanu shollu alaihi wasallimu taslima.

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala alihi wa sahbihi ajma'in.

Jemaah yang dirahmati Allah.

Al-Alaq ayat 1 sampai 5 memberikan pelajaran bahwa Allah menghendaki umatnya menjadi manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ayat kelima menegaskan bahwa Allah-lah yang mengajarkan manusia dari sesuatu yang tidak diketahuinya.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.